

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMANEGERI 6 KOTA JAMBI

Pratiwi Indah Sari¹

Abstract

The purpose of this research is to describe the extent of the influence and relationship-type learning model number head together and lecture method terhadap learning outcomes xi classes in accounting subjects in SMAN 6 Jambi. Design of this study using an experimental research approach, the sample in this study amounted to 83 students in SMAN 6 Jambi. with a data-processing technique using the formula average. The results showed that the learning outcomes of students in the control classes using methods lectures on the subjects of Accounting at SMAN 6 Jambi are in scores of 87.5. The results of students in class experiments using model types Number Head Together on the subjects of Accounting at SMAN 6 Jambi currently on scores 92.5. Judging from the comparison the control class that is $87.5 > 92.5$ with a difference of 5.0 points in the experimental class. Thus, it can be concluded that the use of NHT method was found to increase student learning outcomes in accounting subjects in SMAN 6 Jambi.

Keyword : Number Head Together, Methods of Teaching, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah harus mempersiapkan kader-kader penerus bangsa yang berkualitas dan sumber daya manusia yang potensial untuk menghadapi tantangan tersebut. Langkah awal untuk mempersiapkan kader-kader penerus yang berkualitas tersebut adalah melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (bab II pasal 3) mengatakan bahwa fungsi serta tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Seseorang melakukan aktivitas belajar tentu ada sesuatu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap anak, yaitu suatu prestasi belajar yang tinggi. Tetapi tidak semua anak akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Dengan kata lain, ada anak yang memiliki prestasi belajar tinggi dan ada pula anak yang memiliki prestasi belajar rendah. Adanya perbedaan prestasi belajar masing-masing anak akan membawa dampak yang berbeda pula terhadap kepercayaan diri anak itu sendiri. Seorang anak yang memiliki prestasi belajar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki sifat yang kreatif, memiliki harga diri, tegas dan lebih optimis dalam menghadapi kehidupan. Sebaliknya, seorang anak yang tidak memiliki prestasi belajar yang tinggi di sekolahnya akan lebih cenderung berfikir pesimis, gugup,

¹ Dosen FKIP Universitas Batanghari

canggung, minder dan tidak memiliki kreativitas. Oleh karena itu, seorang guru perlu menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Memilih model dalam proses belajar mengajar sangatlah penting karena dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran disampaikan akan berpengaruh terhadap siswa. Untuk itu, guru dituntut lebih kreatif dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai agar tercapai hasil belajar yang diinginkan.

Selama ini guru hanya menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah. Hal ini didukung dengan pendapat Suryasubroto (2010:155) "Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara penerangan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa".

SMA Negeri 6 Kota Jambi merupakan salah satu SMA yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan masih banyak para guru yang menggunakan metode ceramah terutama pada mata pelajaran Akuntansi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Kota Jambi, kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah ini kegiatan pembelajaran masih berfokus terhadap guru. Dengan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada guru sehingga guru kurang dapat berinteraksi dengan siswa. Hal ini mengakibatkan komunikasi antara anak didik dan guru tidak berjalan secara efektif, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal.

Dapat diketahui bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi untuk kelas XI IPS 1, yaitu persentase ketuntasan sebesar 54,75% dan belum tuntas sebesar 45,38%. Untuk kelas XI IPS 2

diperoleh hanya ada sekitar 24,39% siswa yang tidak mencapai KKM. Sedangkan untuk XI IPS 3 persentase ketuntasan sebesar 64,5% dan belum tuntas 42,85%. Hal tersebut dapat diduga bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan cara menyampaikan materi yang masih monoton.

Untuk meningkatkan hasil belajar caranya adalah merubah cara mengajar guru, penggunaan metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*. Metode yang lebih mengaktifkan siswa adalah metode kooperatif. Salah satu model yang ada dalam metode kooperatif adalah model *Number Head Together*. Ini didukung oleh pendapat Hamdani (2011:89) "*Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa".

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang **Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Number Head Together dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 6 Kota Jambi.**

TINJAUAN PUSTAKA

1. Metode Ceramah

Secara harfiah metode ceramah adalah konsep pembelajaran yang disampaikan oleh pembicara (guru) di depan kelas atau siswa. Metode ceramah digunakan sebagai energi untuk memberikan kemungkinan kepada

siswa agar dapat mengetahui hasil pembelajaran.

Suryasubroto (2010:155) “Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara penerangan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Sedangkan menurut Hamdani (2011:156) “Metode ceramah adalah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode klasik atau metode tradisional dalam proses pembelajaran karena disampaikan secara lisan serta menutup pelajaran pelajaran dengan cara tanya jawab kepada siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together

Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat berkerjasama. Dengan digunakannya model pembelajaran ini diharapkan memberikan kemudahan dalam proses belajar.

Hamdani (2011:89) “*Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa”. Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015:29) “*Number Head Together* atau Kepala Bernomor Struktur adalah model ini dapat

dijadikan sebagai alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor”. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang mengedepankan kerja kelompok dan sengaja diberi nomor untuk memudahkan kinerja kerja kelompok.

3. Hasil Belajar

Purwanto (2014:46), menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikomotorik”.

Sementara, Rahmawati (2012:3), mendefinisikan hasil belajar diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar. Dari proses tersebut akan diperoleh pengalaman-pengalaman baru oleh siswa. Wujud dari hasil belajar sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar adalah yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang tampak pada perubahan tingkah lakunya”.

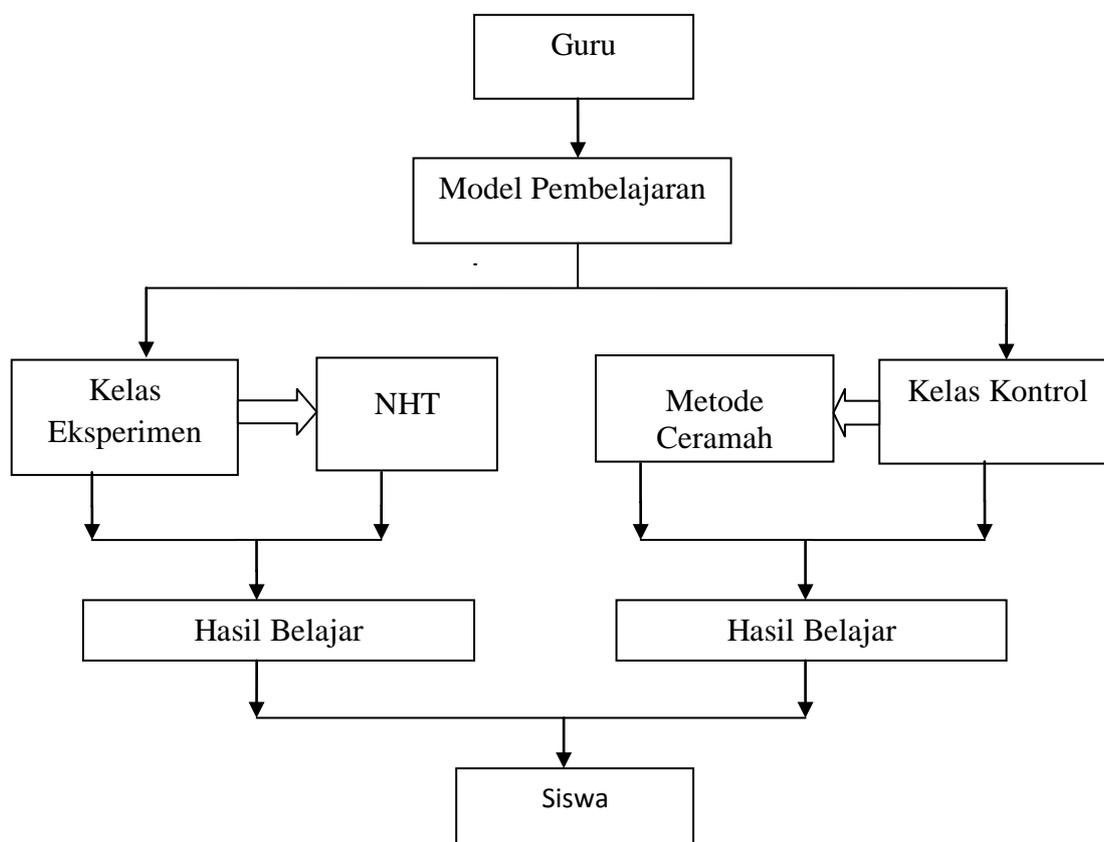
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur dari kemampuan siswa setelah

menerima materi pembelajaran yang dapat menjadi sebuah pengalaman dalam mengukur kemampuan yang dimilikinya.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru hendaknya tidak mementingkan dirinya sendiri dalam hal materi pelajaran telah tersampaikan. Hal yang seharusnya dapat dilakukan adalah bagaimana memberikan ilmu kepada siswa dengan cara tidak hanya ceramah melainkan menggunakan beberapa teknik pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik dan merangsang stimulus mereka dalam

mengembangkan pengetahuan tersebut.

Banyak metode, model, teknik, maupun strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa melalui materi yang diberikan. Oleh karena itu, seorang siswa dinyatakan berhasil bukan hanya dilihat dari perolehan nilai dan angka, melainkan bagaimana dan sejauhmana mereka (siswa) mampu menstimuluskan pengetahuan ke dalam bentuk pengalaman belajar yang lebih baik didalam kelas. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang

dapat dilakukan di ruangan terbuka dan juga di ruangan tertutup. Penelitian eksperimen ini mempunyai ciri khas tersendiri, terutama adanya kelompok kontrol (Sugiyono,

2014:72). Adapun desain penelitian yang peneliti lakukan adalah mengadakan uji coba dengan memberikan penilaian berupa tes pada awal dan akhir pembelajaran dengan kelas yang seimbang (adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol). Sementara itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* sendiri akan diberikan kepada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol akan menggunakan metode ceramah.

Sementara, populasi penelitian ini sebesar 124 siswa yang berasal dari 3 (tiga) kelas yang terdiri dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 SMA Negeri 6 Kota Jambi. Dari jumlah populasi dan kelas, maka peneliti menarik sampel hanya dengan menggunakan kelas XI IPS 1 dengan jumlah 42 siswa dan kelas XI IPS 3 dengan jumlah 41 siswa.

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan dalam penelitian eksperimen ini, adapun prosedur-prosedur maupun tahap-tahap yang harus diperhatikan, adalah sebagai berikut : 1) Tahap pengenalan masalah, 2) Tahap persiapan eksperimen, 3) Tahap penyusunan rencana eksperimen, 4) Tahap implementasi eksperimen, 5) Tahap pengamatan, 6) Tahap penyusunan laporan. Dimana, penelitian ini akan menggunakan uji kesukaran, uji daya pembeda, dan uji kesamaan dua rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Pre-Test Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil dan perolehan data yang telah dihitung dengan cara analisis perbandingan pada pre-test kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Kota Jambi maka diperoleh :

Tabel 1. Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

Interval	Kelas Kontrol			
	Pre-Test Awal		Pre-Test Akhir	
	Fi	%	Fi	%
00-24	1	2,43	10	24,9
25-49	22	53,65	15	36,5
50-74	4	9,75	-	-
75-100	14	34,14	16	39
Jumlah	41	100	41	100

Sumber : Data Diolah.

2. Hasil Belajar Pre-Test Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil dan perolehan data yang telah dihitung dengan cara analisis perbandingan pada pre-test kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi maka diperoleh :

Tabel 2. Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

Interval	Kelas Kontrol			
	Pre-Test Awal		Pre-Test Akhir	
	Fi	%	Fi	%
00-24	12	28,57	1	2,38
25-49	21	50	23	54,76
50-74	3	7,14	9	21,43
75-100	6	14,29	9	21,43
Jumlah	42	100	42	100

Sumber : Data Diolah.

3. Hasil Belajar Post-Test Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan hasil dan perolehan data yang telah dihitung dengan cara analisis perbandingan pada post-test kelas XI IPS 1 dan 3 SMA Negeri 6 Kota Jambi maka diperoleh :

Tabel 3. Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

dan Kelas Eksperimen

Interval	Kelas Kontrol	
	Post-Test	Post-Test

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Fi	%	Fi	%
00-24	1	2,43	-	-
25-49	12	29,26	1	2,43
50-74	7	17,07	3	7,14
75-100	21	51,21	38	90,4
Jumlah	41	100	42	100

Sumber : Data Diolah.

4. Uji Hipotesis Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata yang bertujuan untuk menentukan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi maka diperoleh data sebagai berikut :

Standar Deviasi untuk kelas Kontrol

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum f(x)}{N} - \left(\frac{\sum fx^2}{N}\right)}$$

$$SD = 4 \sqrt{\frac{34}{41} - \left(\frac{55}{41}\right)}$$

$$SD = 2,862$$

Eksperimen

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum f(x)}{N} - \left(\frac{\sum fx^2}{N}\right)}$$

$$SD = 4 \sqrt{\frac{43}{42} - \left(\frac{54}{42}\right)}$$

$$SD = 2,043$$

$$= \frac{-1}{0,819}$$

$$= 1,221$$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dua rata-rata yang diperoleh dalam penelitian ini yakni 1,221.

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Menggunakan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 6 Kota Jambi

Berdasarkan praktek yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol diperoleh hasil belajar pada kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 6 Kota Jambi diperoleh bahwa dari 40 soal yang diberikan kepada 41 siswa yang ada diperoleh data bahwa siswa paling banyak menjawab sebanyak soal sebesar 35 dari 40 soal yang diberikan dengan skor nilai 87,5. Dengan nilai terendah yakni hanya menjawab 10 soal dengan skor nilai 25.

Pada kelas kontrol siswa banyak menjawab salah pada soal nomor 2 sebanyak 25 siswa, soal no 4 sebanyak 26 siswa, soal no 6, no 9 dan no 18 sebanyak 20 siswa yang menjawab salah. Dari data tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Maka, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah kurang dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan mudah, karena pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa kurang dapat aktif dan cenderung guru yang lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode ceramah masih terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik dan guru pada umumnya dalam hal penerimaan umpan balik. Hal ini senada

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2015:12), menjelaskan bahwa pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan dengan metode ceramah lebih rendah. Karena pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa kurang dapat aktif dan cenderung guru yang lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 6 Kota Jambi

Berdasarkan praktek yang dilakukan dengan menggunakan model *Number Head Together* pada kelas eksperimen diperoleh hasil belajar pada kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 6 Kota Jambi diperoleh bahwa dari 40 soal yang diberikan kepada 42 siswa yang ada diperoleh data bahwa siswa paling banyak menjawab sebanyak soal sebesar 37 dari 40 soal yang diberikan dengan skor nilai 92,5 Dengan nilai terendah yakni hanya menjawab 19 soal dengan skor nilai 47,5.

Pada kelas eksperimen siswa banyak menjawab salah pada soal nomor 9 sebanyak 25 siswa, soal no 3 sebanyak 21 siswa, soal no 18 sebanyak 18 orang dan no 13 sebanyak 16 siswa yang menjawab salah. Dari data tersebut diketahui bahwa sedikit siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* dalam pembelajaran banyak memberikan manfaat baik kepada siswa maupun kepada penulis. Kondisi

ini sesuai yang dikemukakan oleh Trianto (2010:82) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini mengharuskan kepada siswa bertanggung jawab kepada kelompoknya, karena sistem menjawab pertanyaan yang digunakan sistem undian, jadi setiap harus mempersiapkan diri. Bagi siswa yang belum paham, tugasnya membantu kelompoknya yang belum paham, jadi dalam sebuah kelompok itu harus sama, tidak ada yang mendominasi.

3. Perbandingan Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMA Negeri 6 Kota Jambi

Berdasarkan praktek yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol dan menggunakan model pembelajaran tipe *Number Head Together* pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada kelas XI IPS 1 dan IPS 3 pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Pada kelas kontrol siswa mampu menjawab dari 40 soal yang diberikan kepada 41 siswa hanya satu siswa yang mampu menjawab soal sebesar 35 dari 40 soal yang diberikan dengan skor nilai 87,5.

Pada kelas XI IPS 1 dengan menggunakan model *Number Head Together* pada kelas eksperimen dapat dilihat dari 40 soal yang diberikan kepada 42 siswa yang ada diperoleh data bahwa siswa sebagian siswa mampu menjawab soal sebesar 37 dari 40 soal yang diberikan dengan skor nilai 92,5. Maka dapat dilihat perbandingan pada kelas kontrol yaitu $87,5 > 92,5$ dengan selisih 5,0 poin pada kelas eksperimen.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah kurang dapat membantu siswa untuk memahami materi, dan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Number Head Together* dikatakan bermanfaat karena siswa lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran serta lebih berperan aktif selama pembelajaran berlangsung dan dapat membantu siswa yang belum memahami pelajaran.

Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Istiani dkk (2013:9), menjelaskan bahwa model pembelajaran tipe *Number Head Together* dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran, *Number Head Together* juga mendorong siswa untuk berkerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam kelompok, *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode ceramah.

SIMPULAN

Dilihat dari perbandingan pada kelas kontrol yaitu $87,5 > 92,5$ dengan selisih 5,0 poin pada kelas eksperimen. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode NHT ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Saran

Guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi hendaknya mengajak, membimbing, dan

memberikan pujian kepada siswa baik bagi yang mampu menjawab maupun menyelesaikan pertanyaan yang diberikan melalui lisan maupun tulisan.

Agar dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi antara sesama teman, dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri berkomunikasi, menerima saran maupun kritikan, dan meningkatkan kesadaran bahwa belajar adalah sebuah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar dan Mengajaran*. Bandung. Pustaka Setia.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Pratiwi, Dyah, Ardan. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa". Universitas Lampung.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Suryosubroto. 2010. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jakarta : Sinar Grafika